

**ESTETIKA PENCAK SILAT
DALAM GERAK PEMBUKAAN
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

Kholid Ubaidah

NIM: 13510016

Pembimbing:

Dr. Robby H Abror S.Ag M.Hum

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-3987/Un.02/DU/PP00.5.3/12/2018

Tugas Akhir dengan Judu : ESTETIKA PENCAK SILAT DALAM GERAK
PEMBUKAAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLID UBAIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13510060
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Desember 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag M.Hum
NIP: 19780323 200710 1 003

Penguji II

Penguji III

^{BS44}
Drs. Abdul Basir Solissa M.Ag
NIP: 19561215 1988031 001

Dr. H. Shofiyullah M.Z. S.Ag M.Ag
NIP: 19710528 2000003 1 0001

Yogyakarta 18 Desember 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Kholid Ubaidah

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mengadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kholid Ubaidah

NIM : 13510060

Judul Skripsi : **Estetika Pencak Silat dalam Gerak Pembukaan
Persaudaraan Setia Hati Terate**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

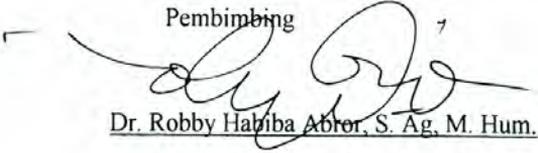
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2018

Pembimbing


Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag, M. Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholid Ubaidah

NIM : 13510060

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : RT 003/RW 004 Suci Jubello Sugio Lamongan

Judul Skripsi : **Estetika Pencak Silat dalam Gerak Pembukaan
Persaudaraan Setia Hati Terate**

Menyatakan bahwa karya ilmiah adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagai mestinya.

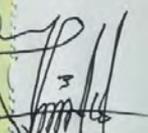
Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2018

Penulis




Kholid Ubaidah
13510060

MOTTO

➤ *Suro Dirojo Diningrat Lebur Dining Pangestuti
(PSHT)*

➤ *Berfikir dengan Cinta, Bergerak dengan Harapan, Beristirahat
dengan Ketenangan
(jarene konco)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta:

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Serta Kepada Kedua Orang Tuaku yang Tak Pernah Ada
Kata Bersambung Untuk Selalu Mendoakanku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Estetika Religius dalam Gerakan Pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate”. Skripsi ini sungguh merupakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Sholawat dan salam semoga selalu terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan bagi seluruh alam dan patut yang harus diteladani.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Kepada wakil Dekan I, II, dan III, beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum., selaku sekertarias Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai DPL.
5. Bapak Dr. H. Mu'tiullah, S.Fil.I, M.Hum, selaku Dosen penasehat Akademik (DPA).

6. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror S. Ag., M. Hum., selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa dan Dr. Shofiyullah MZ.M.Ag, selaku Dosen penguji skripsi, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat membangun bagi skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademik dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah dengan ikhlas berbagi pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan untuk selamanya.
9. Ibu Mutmainah dan Aba Syamsuddin, kedua orang tua atas doa, motivasinya dan kesabarannya dalam mendidik penulis untuk menjadi anak yang sholehah dan kesuksesan di masa mendatang.
10. Untuk Kakak tercinta Mujtahidul Faqih dan Abdullah Ubaid yang tidak bosan memberi semangat terkadang dengan cara yang tanpa mereka sadari.
11. Lailatul Chomariyah yang senantiasa mengajak belajar bersama dalam berbagai kesempatan dan kesabarannya dalam memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi sarjana.
12. Sahabat-Sahabat RECEH teamn seperjuangan sekaligus keluarga Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) angkatan 2013.
13. Dulur KKN angkatan 93 beserta warga Tanjung, Kulon Progo, khususnya bu Juju yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan arti kerjasama dalam berbagai kesempatan.
14. Dulur-dulur kontrakan (keluarga bawa Rel) Amin, Rizal, Ipung, Mukti, Aqil , om pendi dan semua yang pernah tidur disana yang senantiasa mengajak dalam kebaikan dan kerukunan serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Dulur-dulur ISMALA DIY. Albab, Alung,Sofi, Aris, Yanisar dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mengajak dalam kebaikan dan kerukunan serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini

16. Dulur-dulur FORNASMALA. Kaji Ilham, Faruq, Alip, Uze, Ghopar dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mengajak dalam kebaikan dan kerukunan serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini
17. Sahabat-sahabat PMII. Khususnya KORP Tanah AIR. Amin, Iwan, Farih, Kholil, Marko, Titin, Siti dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mengajak dalam kebaikan dan kerukunan serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini
18. Dulur-dulur PSHT. Khususnya PSHT Kom UIN Sunan Kali Kalijaga, Ali, Laela, Umam dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mengajak dalam kebaikan dan kerukunan serta memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai perbaikan untuk penulis dimasa mendatang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan preode selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Desember 2018

Penulis

Kholid Ubaidah

13510060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H{	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D}	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*
زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*
اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

- fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*
- fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
يَسْعَى ditulis *yas'ā*
- kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مَجِيدٌ ditulis *majīd*
- dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فُرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

- fathah + yā mati, ditulis ai
بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*
- fathah + wau mati, ditulis au
قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الْتَمَّ ditulis *a'antum*
اُتِدَّتْ ditulis *u'iddat*
لَأِنَّ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

- Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*
الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*
- Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.
الشَّمْسُ ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *z/awi al-furūd}*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASIPERAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: SEJARAH SINGKAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERTE	
A. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate	18
B. Filosofi Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate	33
1. Berbudi Luhur Kepada Tuhan	34
2. Berbudi Luhur Kepada Orang Tua dan Guru	35
3. Berbudi Luhur Kepada Diri Sendiri	36
4. Berbudi Luhur Kepada Semua Makhluk	37
C. Filosofi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate	38
1. Persaudaraan	39
2. Olahraga	40
3. Kesenian	40

4. Beladiri	41
5. Kerohanian (Ke-SH-an)	41

BAB III: ESTETIKA PENCAK SILAT

A. Definisi Estetika	43
B. Sejarah Perkembangan Estetika Barat	47
1. Periode Klasik (Dogmatik)	48
2. Periode Skolastik (Abad Pertengahan)	50
3. Periode Modern	51
4. Periode Postmoder atau Kontemporer	54
a. Seni untuk seni	55
b. Realisme	55
c. Ekspresionisme	56
d. Naturalisme	56
C. Perkembangan Estetika Timur	57
1. Pandangan Estetika di India	57
2. Pandangan Estetika di Cina	58
3. Pandangan Estetika di Jepang	59
4. Pandangan Estetika di Mesir	59
D. Estetika Islam	60
E. Estetika Pencak Silat	62
1. Perkembangan Pencak Silat	63
2. Varian Pencak Silat	64
3. Filosofi Dasar Pencak Silat	65
a. Spiritual	65
b. Seni atau Kesenian	66
c. Beladiri	66
d. Olahraga	66

BAB IV: ESTETIKA RELIGIUS DALAM DALAM GERAK PEMBUKAAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

A. Berdiri Seperti Huruf Alif	69
B. Membuka Kaki 15 Derajat	70

C. Dua Jari Ditempelkan Ditanah	72
D. Dua Jari Mengacung Keatas	72
E. Dua Jari Ditempel Dipelipis	73
F. Tangan Kanan Mengepal Dan Tangan Kiri Siap Menangkis	74
G. Tangan Menyikut	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE



ABSTRAK

Penelitian ini adalah tentang Estetika Pencak Silat dalam Pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Beberapa alasan yang mendasari pemilihan judul ini ialah: Pertama melihat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang seni khususnya seni dalam pencak silat. Kedua di era milenial ini kesenian semakin ditinggal oleh generasi penerus penulis mengawatirkan kesenian-kesenian seperti pencak silat akan hilang. Ketiga tumbuh suburnya kelompok-kelompok Islam di Indonesia yang menganggap tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat yang tidak ada pada zaman nabi Muhammad merupakan ajaran sesat dan yang terakhir menghilangkan stigma negatif terhadap pencak silat khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate yang ajarannya hanya mengajarkan berkelahi.

Dalam penelitian ini penulis menganalisa nilai estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate. Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri merupakan perkumpulan yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan ketrampilan bela diri. di samping sebagai perkumpulan yang bergerak dalam olah tubuh dan ketrampilan beladiri. Persaudaraan Setia Hati Terate juga mengajarkan olahraga olah kanuragan atau olah rasa yang sebagai sarana pendakian spiritualitas. Salah satu ajaran yang selalu dilakukan pada setiap latihan bahkan dilakukan pada setiap akan melakukan kegiatan sehari-hari adalah gerak pembukaan.

. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan sumber primer berupa buku Ajar Persaudaraan Setia Hati Terate Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah rujukan terhadap buku yang berhubungan dengan Persaudaraan Setia Hati Terate misalnya buku "pencak silat merentang waktu" yang berisi beberapa artikel yang terkait dengan Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan atas buku-buku yang berhubungan dengan estetika dan ajaran-ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan metode kesinambungan historis, deskriptif, interpretasi dan analisis. Sehingga penulis dapat memaparkan tentang Persaudaraan Setia Hati Terate secara lebih rinci. Permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana sejarah Persaudaraan Setia Hati dan

perkembanganya, 2. Bagaimana perspektif estetika religius dalam gerakan pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang lahirnya persaudaraan setia hati terate dan perkembanganya karena adanya penjajahan yang terjadi di Indonesia dan kuatnya spiritualitas masyarakat jawa. Dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung nilai-nilai yang menjadi way of life atau pandangan hidup bagi anggota atau warga Persaudaraan Setia Hati terate baik pada saat dalam latihan maupun dimasyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Nusantara khususnya di Tanah Jawa masyarakatnya memiliki spiritual yang tinggi.¹ Dalam perkembangan Islam di Tanah Jawa para wali-wali bisa dikatakan lebih menekan pola keteladan dan sufisme dengan *karomah-karomah* yang ditunjukkan oleh para wali sangat memikat masyarakat Jawa. Gagasan-gagasan mistik yang dibawah oleh para wali memang mendapat sambutan hangat oleh masyarakat Jawa karena sebelum agama Islam ada, tradisi kebudayaan Hindu-Budha yang dianut mayoritas masyarakat memang didominasi oleh unsur-unsur mistik Jawa.²

Dalam berdakwa para wali banyak memanfaatkan tradisi dan budaya yang beredar di kalangan masyarakat Jawa. Seni budaya yang pada dasarnya netral sangat membantu dan bisa diisi dengan jiwa keIslaman³. Hal itu bisa dilihat perkembangan tradisi dan budaya sangat banyak seperti wayang kulit, tarian-tarian, pencak silat dan lain-lain.

Namun. Dewasa ini kita sering menemui golongan Islam di Indonesia yang menganggap tradisi dan budaya sebagai jalan menuju kemusyrikan dan perlu ditinggalkan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal demikian disebabkan oleh masyarakat yang mendadak

¹ Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara* (Jakarta PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

² Khalil Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 26.

³ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 9.

ekspreionis dengan pemahaman dangkal⁴. Padahal tradisi dan budaya tersebut pada awal penyebaran Islam digunakan sebagai salah satu alat untuk menyebarkan Islam.

Jika hal tersebut dibiarkan tradisi dan kebudayaan yang dulu digunakan sebagai salah satu alat penyebaran agama Islam di Indonesia akan hilang dari Indonesia karena jika mengkaji lebih dalam substansi pada tradisi dan budaya Indonesia merupakan ajaran Islam. Seperti contoh dalam pencak silat.

Pencak silat secara luar memiliki gerakan-gerakan yang memamatkan akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur, mendidik manusia supaya mengerti benar dan salah, mengajarkan kerohanian untuk mendekatkan diri kepada allah SWT sebagai mana ajaran agama Islam.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pencak silat berasal dari dua kata pencak dan silat. Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya⁵. Sedangkan Silat merupakan olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.⁶

⁴ Robby H Abror “Refleksi Filsafat: Post Truth dan Krisis Kebenaran” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=zmut3fuGrco>, di akses tanggal 20 desember 2018

⁵ *Pencak* dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pencak>, diakses tanggal 21 September 2018.

⁶ *Silat* dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/silat>”, diakses tanggal 21 September 2018.

Pencak, dapat mempunyai pengertian gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat, mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/ manusia dari bela diri atau bencana

Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah. Silat adalah gerak-bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa⁷.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integritasnya (manunggaling) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa⁸

Selain dari stigma negatif dari kelompok-kelompok Islam yang menganggap budaya dan tradisi (pencak silat) merupakan jalan menuju kemusrikan Eksistensi perguruan pencak silat dimasyarakat Indonesia mulai terkikis marwahnya yang disebabkan oleh oknum

⁷ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), hlm. 5

⁸ Harsoyo, *Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984* dalam www.silatIndonesia.com, diakses tanggal 22 September 2018.

anggota pencak silat yang sering melakukan hal negatif seperti tawuran, sombong, sering membikin onar dan lain-lain. salah satu perguruan pencak silat yang dianggap oleh masyarakat sering membuat onar adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan setia hati terate (PSHT) didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbangau Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbangau Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo merupakan murid *kinasih* dari Ki Ageng Soeryodiwiryo pendiri aliran SH), beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia⁹.

Pada awalnya PSHT bernama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang mengajarkan olah kanuragan sebagai alat perjuangan untuk melawan Belanda. Namun kegiatan ini tercium oleh belanda dan kemudian SH PSC dilarang oleh pemerintah Belanda serta Ki Hadjar Hardjo Oetomo mendapat kurungan penjara (dipenjarakan).

Pada tahun 1924 SH PSC berubah nama menjadi Setia Hati Terate. Nama ini merupakan inisiatif Soeratno Soerengpati murid Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Pada tahun 1946 Setia Hati Terate semakin berkembang atas prakarsa Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan saudara seperguruan lainnya. Saat itulah perubahan signifikan terjadi dimana perubahan status perguruan pencak silat menjadi organisasi Persaudaraan (organisasi yang meniti beratkan paseduluran yang guyup rukun).

⁹ Santoso, *Sang penerus*, (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002), hlm. 4

Pada Konferensi pertama tahun 1948 bapak Soetomo Mangkoedjojo terpilih sebagai ketua pusat sampai tahun 1974. Selepas Soetomo melepas jabatan ketua kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat hingga tahun 1977 Periode berikutnya tahun 1977-1981 Badini terpilih sebagai Ketua Dewan Cabang, sementara Tarmadji Boedi Harsono memegang jabatan ketua I. Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun yang mengukuhkan H. Tarmadji Boedi Harsono, SE. Sebagai ketua umum dan RM. Imam Koesoepangat sebagai ketua dewan pusat.

Sepeninggal RM. Imam Koesoepangat, tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab tongkat kepemimpinan PSHT beralih kepundak Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua kina diemban sendiri.

Pada saat ini, untuk menjadi PSHT dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Organisasi ini tidak hanya berkembang di Jawa saja tetapi merambah ke luar Jawa. Pada masa ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang bertambah menjadi 46 cabang.

Sebagai sebuah budaya, PSHT tidak bisa dilepaskan dari sejarah orang-orang Madiun dan sekitarnya. PSHT melekat dalam sejarah perkembangan daerah ini hingga menjadi kebanggaan tersendiri. Tidak banyak tradisi yang bisa bertahan dan terus melekat orang-orang yang hidup di dalamnya. Meski banyak varian dari Setia Hati, namun bagi kebanyakan orang akan langsung tertuju pada Persaudaraan Setia Hati Terate. PSHT seakan sudah menjadi nama generik bagi Setia Hati secara keseluruhan hingga

mengaburkan Setia Hati yang lain seperti Setia Hati Winongo dan Setia hati yang lain.¹⁰

Dalam pencak silat khususnya PSHT tidak hanya diajarkan olah raga saja, akan tetapi seorang anggota juga diajarkan olah rasa, mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa lewat gerak-gerak yang mempunyai makna mulai dari senam, jurus, toyaan krip, pembukaan dan masih banyak lagi yang lainnya. Gerak pembukaan sendiri merupakan gerak yang dilakukan untuk mengawali segala sesuatu yang dilakukan oleh warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate baik pada saat latihan maupun dikehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Pencak silat dalam ajaran Setia Hati hanya merupakan salah satu ajaran tingkat pertama, sekedar memenuhi unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan serta kebenaran terhadap setiap penyerang¹¹.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas soal estetika pencak silat dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Oleh sebab itu penulis mengambil judul *Estetika Pencak Silat dalam gerakan pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate*. Karena pada penelitian ini penulis ingin menganalisis dari segi makna nilai estetika pencak silat yang terkandung dalam gerak langka pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya bagi penulis.

¹⁰ O'ong Maryono, *Pencak Silat, Merentang Waktu*,,,, hlm. 77-78.

¹¹ Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009), hlm. 10

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah maka dapat dikemukakan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Persaudaraan Setia Hati dan perkembangannya ?
2. Bagaimana nilai estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate
- b. Untuk mendeskripsikan nilai estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate

2. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada kajian estetika pencak silat, dimana implementasi pengamatan pada gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate yang tidak hanya dianggap sebagai gerak seni saja akan tetapi mempunyai makna yang terkandung didalamnya serta menolak stagmen negatif

masyarakat tentang Persaudaraan Setia Hati Terate pencak silat yang hanya bisa membuat onar.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya kepada anggotanya agar lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta.
- 2) Memperkenalkan Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai budaya bangsa Indonesia yang mengajarkan tentang bela diri, olah raga, olah rasa, keindahan. Sekaligus sebagai media pengayaan informasi, untuk penelitian lebih lanjut tentang Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 3) Dan yang terakhir penelitian ini Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 dan memperoleh gelar akademik Sarjana Agama (S. Ag).

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti. Hal ini dilakukan melalui khasanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas.

Dalam Pencak Silat terdapat aspek olahraga, beladiri kesenian dan pendidikan kerohanian yang lebih dikenal dengan

istilah berbudi pekerti luhur. Melalui pendidikan-pendidikan yang diajarjan dalam pencak silat khususnya budi pekerti luhur inilah akan menjadikan roh sebagai seorang pesilat. Hal ini dikarenakan jika seorang pesilat tidak mempunyai budi pekerti yang luhur (baik) maka tidak sepenuhnya dia dikatakan pesilat.

Penelitian tentang estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate ini belum ada yang membahas. Maka dari itu penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur penelitian yang ada. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain yaitu :

Dalam penelitian yang berjudul *Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat*, oleh Saeful Alam Elbarnaz menjelaskan bahwa salah satu unsur dalam pencak silat yaitu dari unsur moralitasnya dengan mengkaji ajaran budi pekerti luhur¹². Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis. Akan tetapi Pencak Silat secara umum memiliki bahasa ajaran yang berbeda-beda dan memiliki dimensi ruang yang besar. Skripsi ini menekankan pada Pencak Silat secara ke seluruhan, sedangkan penulis lebih menekankan pada satu perguruan Pencak Silat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate. Penulis meneliti tentang estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di madiun*

¹²Saeful Alam Elbarnaz, "Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat", Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2000

(*Suatu Tujuan Materi Dan Metode*) oleh Muh Nur Qosyim yang lebih menekankan pada metode pembinaan agama atau bersifat teoritik¹³. Objek yang diteliti sama dengan penulis yaitu tentang Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan penulis lebih terfokus pada estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kemudian skripsi yang berjudul *Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode 1922-2000)* oleh Amran Habibi yang lebih menekankan pada sejarah awal berdirinya sampai berkembangnya Persaudaraan Setia Hati Terate¹⁴. Sedangkan penulis lebih fokus pada estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kemudian skripsi tentang *Estetika dalam Praktek Zikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur* oleh Asbullah Muslim¹⁵. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada keindahan praktek Dzikir tarekat Samman yang ada di Lombok. Sedangkan penulis yaitu estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

¹³Muh. Nur Qosyim, "Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun (Suatu Tujuan Materi dan Metode)", Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 1994.

¹⁴Amran Habibi, "Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode 1922-2000)", Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁵ Asbullah Muslim, "Estetika dalam Praktek Zikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur", skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Selanjutnya skripsi tentang *Estetika Religius dalam Tari Saman Aceh* oleh Rosi Islamiyati.¹⁶ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Estetika religius dalam tari saman. Sedangkan penulis yaitu estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Ada juga skripsi tentang *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya Gus Mus* oleh Rizqoh Jazilah.¹⁷ Skripsi ini memfokuskan kajiannya tentang nilai-nilai estetika religius yang ada dalam lukisan tersebut sebagai pengkritik degradasi moral yang telah terjadi di Indonesia. Tentunya yang penulis teliti berbeda dengan kajian estetika tersebut di atas yaitu penulis membahas estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nasrullah, *Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pandangan Nasr mengenai estetika. Estetika, menurut Nasr berhubungan dengan semua aspek kehidupan meliputi spiritualitas, logika, sastra, kaligrafi dan musik. Dengan estetika manusia dapat kembali kepada Allah dengan jalan yang indah. Seseorang dapat merasakan makna dan keindahan seni tergantung bagaimana tingkat spiritualitasnya dengan Tuhan.¹⁸

¹⁶ Rosi Islamiyati, “Estetika Religius dalam Tari Saman”, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹⁷ Rizqoh Jazilah, “Nilai Estetika Religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya Gus Mus”, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹⁸ Nasrullah, “Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Berbeda dengan yang penulis teliti, estetika dalam pandangan Nasr ini hanya memberikan pandangan umum kepada pembaca tentang estetika sedangkan penulis memfokuskan pada estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Beberapa karya atau hasil penelitian di atas merupakan karya yang penulis anggap paling mendekati objek materialnya maupun formalnya. Dapat disimpulkan bahwa, hal baru dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah memahami estetika pencak silat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media dakwah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang estetika pencak silat dan agama pada era milenial saat ini. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan itu dengan melihat dari perspektif estetika pencak silat.

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini penulis menggunakan teori Estetika menurut pandangan Seyyed Hossein Nasr. Menurut Nasr, keindahan berhubungan erat dengan spiritualitas Islam. Karya seni seseorang dibentuk sesuai dengan kebatinan dan spiritualitasnya, sehingga akan mendekatkan penikmat seni semakin dekat dengan Tuhannya¹⁹.

¹⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 214.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut bagaimana peneliti mengumpulkan data, dan bagaimana peneliti akan menyajikannya. Sebagai suatu kajian yang bersifat *library research* atau penelitian pustaka, adalah pengumpulan dan pengolahan data-data dari berbagai macam data yang bersumber dari buku yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus kajian atau tema skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, meliputi:

1. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer buku ajar Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di Yogyakarta untuk mendukung tema yang peneliti kaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate, di antaranya:

Pertama, data primer. Data pokok dari penelitian ini adalah merujuk langsung dari buku yang berjudul Andi C. Sudin, *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2009 dan buku ajar Persaudaraan

Setia Hati Terate yang berisi tentang sejarah lahirnya Persaudaraan Setia Hati Terate, ajaran-ajarannya dan lainnya.

Kedua, data sekunder. Data sekunder yang digunakan penulis untuk menguatkan penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yaitu anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Yogyakarta, dengan tujuan untuk dimintai pendapat tentang gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate²⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara langsung (direct interview) untuk menjaga agar metode ini terfokus pada tujuannya maka terlebih dahulu penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, informasi yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah menyangkut gambaran umum tentang Persaudaraan Setia Hati Terate, maksud tersembunyi yang ada dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya makna dalam pembukaan dan data lain yang dianggap perlu dan mendukung dalam penelitian ini.

Ketiga, Dokumentasi. Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data dari artikel, foto-foto, thesis, disertasi dan lain-lain sebagai bukti atas peristiwa yang berhubungan dengan Persaudaraan Setia Hati Terate.

²⁰ Koetjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 172

3. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan peneliti di antaranya meliputi²¹:

Pertama, deskriptif. Data-data yang berasal dari sumber pustaka tersebut, dijelaskan menurut kata, lalu disistematisasikan sehingga didapatkan suatu bentuk data-data yang runtut dan sistematis.

Kedua, metode Interpretasi, adalah dengan menyelami data yang terkumpul, kemudian menginterpretasikan atau membuat tafsiran berdasarkan penjelasan yang terkait dengan term yang peneliti teliti, sehingga mencapai pemahaman yang benar mengenai makna dan berbagai unsur yang terkandung didalamnya.

Ketiga, analisis. Mereduksi objek²². Lalu memilih suatu pengertian yang relevan dan efisien dengan membandingkan antara satu dengan yang lain. Penulis mencoba untuk menganalisis estetika pencak silat yang terdapat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate ini.

4. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan filsafat keindahan dalam melihat estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

²¹ Anton Bekker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-65.

²² Kaelan, *Metode Kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), hlm 76.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, dan dapat mencapai target sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian ini dilakukan, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang latar belakang lahirnya Persaudaraan Setia Hati Terate dan perkembangannya. Tujuan dari pembahasan ini adalah mendeskripsikan sejarah lahirnya untuk mengetahui alasan mengapa Persaudaraan Setia Hati Terate ada dan berkembang sampai internasional.

Bab tiga, berisi tentang deskripsi tentang estetika secara umum serta estetika pencak silat. Selain itu juga akan membahas tentang sejarah estetika baik estetika di Barat maupun estetika di Timur serta sejarah pencak silat.

Bab empat, adalah inti dari skripsi ini yang berisi tentang estetika pencak silat dalam gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri. Dengan begitu, peneliti diharapkan dapat lebih menguasai tentang gerak pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Bab lima berupa penutup. Sebagai bab akhir, pada bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian ini. Adapun isi dalam kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah

ditetapkan di awal penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang penulis kaji.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Estetika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang nilai dimana dalam perkembangannya (baik estetika di barat maupun di timur) mengalami perjalanan yang panjang. Sedangkan estetika Islam sendiri berkaitan dan berkaitan dengan aspek spiritual atau aspek kebatinan seorang muslim. Sedangkan estetika pencak silat merupakan varian pencak silat seni yang biasanya digunakan untuk diperlombakan, hiburan dan upacara adat yang bersifat sacral.

Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah. Silat adalah gerak-bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate banyak sekali halangan dan rintangan mulai dari Ki Hajar tidak diberi izin oleh KI Ngebehi Soeryo Diwiryo, dituduh Partai Komunis Indonesia (PKI), dibubarkan oleh penjaja sampai Ki Hajar dipenjarakan sampai diasingkan. Masa keemasan Persaudaraan Setia Hati Terate pada dimasa mas Imam Koesoe Pangat dan Mas Tarmadji. Dimasa mas Tarmadji Persaudaraan Setia Hati Terate go International. Negara-negara yang ada latihan

Persaudaraan Setia Hati Terate antara lain Malaysia, Korea, Thailan, Brunei. Dari uraian sejarah jelas salah jika ada anggapan bahwa ajaran atau yang diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati terate merupakan sebuah jalan menuju kemusyrikan karena guru atau peletak batu pertama ajaran Setia Hati merupakan seorang santri atau seorang yang memiliki ilmu agama yang dalam. Begitupun anggapan bahwa Persaudaraan Setia Hati terate merupakan orang-orang PKI karena pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu pahlawan perintis kemerdekaan

Sedangkan dalam pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate dapat ditemukan nilai-nilai yang sesuai dengan Estetika Pencak Silat. Seperti yang tercermin pada gerak pertama pembukaan Persaudaraan Setia Hati Terate dimana Pada gerakan pertama ini disebut juga “langka satu” atau “langka kunci” atau “langka penutup” ialah gerak yang selalu menghadap atau berkiblat kepada Tuhan dalam menghadapi atau menjalani kehidupan. Begitupun bada gerak-gerak selanjutnya, gerak Pembukaan Persaudaraan setia Hati Terate juga berlandas pada ajaran-ajaran agama Islam dan patut untuk diteladani khususnya pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

B. Saran

Bagi Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) baik di pusat Madiun maupun di cabang-cabang kota di seluruh Indonesia ataupun komisariat di luar negeri, agar melestarikan PSHT di tengah arus globalisasi supaya dapat bertahan dan lestari hingga generasi yang akan datang mengingat tujuan PSHT yang

baik dan bermanfaat untuk generasi yang akan datang. Sekaligus untuk melestarikan kebudayaan khas dan asli Indonesia.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini belum mencapai kata baik bahkan sempurna. Dengan demikian, peneliti menginginkan saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca, bahkan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abror, Robby H, “Lima Belas Prinsip Falsafah Moral dalam Film Suanan Kalijaga”, Maharsi (ed), *Memaknai kembali sunan kalijaga*, Yogyakarta: FA Press, 2018.
- Agus, Suchari. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB. 2002.
- Aj, Ochid, *Bunga Rampai Pencak Silat*, E-book, 2010.
- Anwar L, Wadjiz, *Filsafat Estetikaa (sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta; Nur Cahaya, 1980.
- Anton, Bekker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Buku saku (ke-sh-an), Madiun: PSHT, 1995.
- Ending Randan BA (dkk), *Olahraga dan Kesehatan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Erwin Setyo, Kriswanto, *Pencak Silat*, Yogyakarta; Pustaka Baru, 2015.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat buku ke empat: pengantar pada teori nilai*, Jakarta; PT Bulan Bintang, 2002.
- Hendrik Rapar, Jan, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kaelan, 2015, *Metode Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.

- Kartini, Pramono, *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Kahfi Offset Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2009.
- Khalil Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koetjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Maryono, O'ong, *Pencak Silat, Merentang Waktu*, Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000.
- Muqadimah, Dalam Anggaran Dasar (AD) Persaudaraan Setia Hati Terate, Prapatan Luhur, Madiun: PSHT, 2016.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Bandung: Mizan, 1993.
- Pattiroy, Ahmad, *Estetika Islam: Sisi Falsafat Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika: Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Persaudaraan Setia Hati Terate Buku I, Madiun: PSHT, 1995.
- Persaudaraan Setia Hati Terate Buku II, Madiun: PSHT, 1995
- Santoso, *Sang Penerus*, Yayasan Setia Hati Terate, 2002.
- Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Soewarno, R. Djimat Hendro, *Pusaka: Pencak Silat Dalam Tiga Zaman*, PSHT Winongo, Madiun: PSHT Winongo Tunas Muda, 1994.
- Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.
- Solihin, *Melacak pemikiran tasawuf di Nusantara*. Jakarta PT: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sudin, Andi C., *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos. 2009.

Sutrisno, Mudji (dkk.), *Teks-teks kunci estetika: filsafat seni*, Yogyakarta: Galang Press, 2015.

Sutrisno, Mudji. Christ Verhaak, *Estetika: Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Zaini, Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

Skripsi

Asbullah Muslim, *Estetika dalam Praktek Zikir Samman di Kelurahan Pancor Selong Lombok Timur*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Elbarnaz, Saeful Alam, “Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat”, *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Habibi, Amran, “Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode 1922-2000)”, *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Islamiyatu, Rosi *Estetika Religius dalam Tari Saman*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nasrullah, *Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Nasrullah, *Estetika dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Qosyim, Muh, Nur,” Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun (Suatu Tujuan Materi dan Metode)”, *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 1994.

Rizqoh Jazilah, *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya Gus Mus*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Internet

Abror, Robby H, “Refleksi Filsafat: Post Truth dan Krisis Kebenaran” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=zmut3fuGrco> di akses tanggal 20 desember 2018.

Faiz, Fahrudin, “Ngaji Filsafat: Estetika dan Agama (2)” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=QXPilwbHVYk&t=106s> diakses tanggal 02 November 2018.

Harsoyo, “Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984” (www.silatIndonesia.com), di akses 22 September 2018.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pencak> , diakses 21 September 2018

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/silat> , diakses 21 September 2018.

Saputro, Hendra W (dkk), “*Gerak Langkah Pendekar Pilangbangau*” – sebuah catatan sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate, Artikel, (www.SHTerate.com), Diakses tanggal 27 Oktober 2018.

Estetika, <https://kbbi.web.id/estetika> diakses pada 02 November 2018.

CURRICULUM VITAE

Nama : Kholid Ubaidah
NIM : 13510060
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 18 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : RT 003 RW 004 Suci Ds Jubello
Sugio, Lamongan
Nama Ibu : Mutmainah
Nama Ayah : K.Syamsuddin
Riwayat Pendidikan : Formal
MI Islamiyah Suci Sugio Lamongan (1999-2005)
MTs Ihyaul Ulum Suci (2005-2008)
MAN 1 Lamongan (2008-2011)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)
Pengalaman Organisasi :
- Ketua dua Osis MTs Ihyaul Ulum Suci (2006-2008)
- Koordinator Jaringan dan Komunikasi
PAC IPNU Lamongan (2009-2010)
- Koordinator Jaringan dan Komunikasi
PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga (2014-2015)
- Ketua Umum HMPs-Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2017)
- Pengurus Komisariat PSHT UIN Sunan Kalijaga

- Bidang Kepelatihan (2016-2018)
- Ketua II Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan
D.I Yogyakarta (2015-2018)
 - Sekretaris Umum Forum Nasional Mahasiswa
Lamongan (2016-Sekarang)
 - Sekretaris Umum Ikatan Pelajar Mahasiswa
D.I Yogyakarta (2018-Sekarang)
 - Pengurus Cabang PMII D.I Yogyakarta
bidang Kaderisasi (2018-Sekarang)

